

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan kemajuan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, ekonomi, politik, dan budaya, dunia bisnis terus melaju pesat. Dunia bisnis semakin mempunyai peranan sentral dalam kemajuan abad kita ini. Para pelaku bisnis menyadari bahwa persaingan dalam bisnis semakin ramai serta bangkitnya kesadaran masyarakat akan kegiatan bisnis yang baik, langkah ke arah sukses bisnisnya ditentukan oleh berbagai faktor yang nonekonomis-manajerial. Salah satu faktor non ekonomis manajerial adalah aspek manusiawi, aspek etis.¹

Berbisnis merupakan salah satu ajaran Islam. Berbisnis yang digolongkan dalam perintah bekerja atau bermuamalah. Dalam Islam, perintah bekerja atau berbuat untuk memperoleh dan menghasilkan manfaat atau nilai tambah (rezeki). Manusia memiliki kecenderungan untuk lebih mengutamakan keuntungan finansial dan mengabaikan etika serta nilai dalam praktik berbisnis, jika hal ini diteruskan maka akan terjadi ketidak harmonisan dalam kehidupan.

¹ Giska Giska et al., "Penerapan Etika Bisnis Islam Di MekanKaledo Stereo Palu" *jurnal Ilmu ekonomi dan Bisnis Islam* 1, no. 1(2019).h.109.

Para pelaku bisnis akan menjadi subjek-subjek yang saling menjatuhkan satu sama lain.²

Urgensi bisnis tidak bisa dipandang sebelah mata. Bisnis selalu memegang peranan vital didalam kehidupan sosial dan ekonomi manusia sepanjang masa. Keterlibatan muslim didalam dunia bisnis bukanlah merupakan fenomena baru. Kenyataannya tersebut telah berlangsung sejak lama. Hal tersebut tidaklah mengejutkan karena Islam menganjurkan umatnya melakukan kegiatan bisnis. Muslim berpartisipasi langsung dalam kegiatan bisnis, namun dalam pikiran mereka juga ada semacam ketidak pastian. Apakah praktek-praktek bisnis mereka benar menurut pandangan Islam. Tetapi bukan hal itu yang membingungkan mereka akan tetapi bentuk-bentuk baru, metode dan teknik-teknik bisnis yang sebelumnya belum pernah ada telah menimbulkan keraguan tersebut. Karena umat Islam tidak yakin apakah bisnis modern yang mereka jalani telah sesuai dengan Alquran.³

Kegiatan bisnis mempengaruhi tingkat kehidupan individu, sosial, regional dan internasional. Kesuksesan serta kemajuan suatu bisnis tergantung pada kesungguhan dan ketekunan para pelaku bisnis tersebut. Pelaku usaha dan

² Fathimatuz Zahroh and Muhammad Nafik HR, "Nilai Fathonah Dalam Pengelolaan Bisnis Di Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo," *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* 2, no. 9 (2015): 745.

³ Giska et al., "Penerapan Etika Bisnis Islam Di Rumah Makan Kaledo Stereo Palu," *jurnal Ilmu ekonomi dan Bisnis Islam* 1, no.1(2019),h.109.

konsumen dalam kegiatan bisnis sama-sama mempunyai kebutuhan dan kepentingan. Pelaku usaha harus memiliki tanggung jawab terhadap karyawan, konsumen, pemegang saham, komunitas dan lingkungan dalam segala aspek operasional perusahaan. Untuk itu perlu adanya aturan-aturan dan nilai-nilai yang mengatur kegiatan tersebut, agar tidak ada pihak yang dieksploitasi terutama pihak konsumen.⁴

Perilaku dalam berbisnis atau berdagang tidak luput dari adanya nilai moral atau etika bisnis. Nilai-nilai inilah yang sangat diperhatikan islam untuk diintegrasikan dalam perilaku berbisnis. Perilaku bisnis sangat perlu dilakukan dalam bermuamalah yang bertujuan memberikan manfaat baik produsen maupun konsumen. Perilaku merupakan salah satu unsur yang paling penting dalam aktivitas perekonomian baik dari konsumen maupun produsen. Perilaku juga menggambarkan karakteristik dari si pelaku ekonomi itu sendiri untuk diperlukan aturan-aturan yang harus diikuti oleh si pelaku.⁵

Etika Bisnis Islam adalah seperangkat prinsip moral yang membedakan yang baik dan yang buruk dalam suatu kegiatan bisnis dalam Islam Dengan berpegang pada

⁴ Imelda Oktavia, “Penerapan Etika Bisnis Islam Pada Umkm” (2021).h.1.

⁵ Gadis Arniyati Athar, “Analisis Penerapan Etika Bisnis Islam Pada” 9, no. 1 (2020).h.3-4.

landasan ini maka setiap muslim yang berbisnis akan beraktifitas apapun akan merasa ada kehadiran pihak ketiga (Tuhan) di setiap aspek hidupnya. Keyakinan ini harus menjadi bagian integral dari setiap muslim dalam berbisnis. Hal ini karena bisnis dalam Islam tidak semata-mata orientasi dunia tetapi harus punya visi akhirat yang jelas. Dengan kerangka pemikiran seperti itulah maka persoalan etika dalam bisnis menjadi sorotan penting dalam islam. Aktifitas ekonomi dan bisnis selalu menjadi relasi dengan Etika dan karena itu pula bisnis tidak bisa dilepaskan dari sosial budaya masyarakat di mana etika itu dipraktikkan. Sebagaimana halnya aspek-aspek lain dalam kehidupan manusia yang melibatkan Etika, ekonomi dan bisnispun selalu dikaitkan dengan Etika sehingga muncullah apa yang disebut Etika dalam Bisnis dan Bisnis yang etis⁶.

Banyaknya kesadaran orang yang menjalankan bisnis maka akan mengubah pemikiran mereka yang semula menggunakan ekonomi kapitalis. Aturan bisnis Islam menjelaskan berbagai Etika yang harus dilakukan oleh para pembisnis muslim dan diharapkan bisnis tersebut akan maju dan berkembang pesat lantaran selalu mendapatkan berkah dari Allah SWT. Etika Bisnis Islam menjamin, baik

⁶ Nurul Aulia, "Implementasi Etika Bisnis Islam Pada Rumah Makan Super Geprek Cabang Jambi," *Carbohydrate Polymers* 6, No. 1 (2019): 5–10.

pembisnis maupun konsumen, masing-masing akan saling mendapatkan keuntungan.⁷

Islam menempatkan bisnis sebagai cara yang terbaik untuk memperoleh harta serta kesejahteraan. Oleh sebab itu, bisnis dilakukan dengan cara yang baik tanpa adanya kecurangan, riba, rekayasa harga maupun menimbun barang. Perilaku seperti ini dapat menyebabkan terjadinya kezaliman dalam kehidupan masyarakat. Dalam era bisnis modern saat ini untuk menghadapi persaingan serta mewujudkan persaingan yang sehat dalam bisnis, etika bisnis digunakan untuk mengendalikan persaingan bisnis agar tidak menjauhi seluruh norma-norma bisnis yang ada. Etika bisnis juga dapat digunakan oleh para pelaku bisnis agar dapat berpikir, apakah dalam melaksanakan kegiatan bisnisnya, mengganggu kegiatan bisnis pelaku bisnis yang lain atau tidak.⁸

Seorang muslim yang bertakwa kepada Allah akan membawa keseimbangan dalam hidupnya dari bagaimana dia menjalankan bisnisnya. Islam melalui Rasulullah telah mencontohkan bagaimana berbisnis yang baik dan memperhatikan prinsip dan etika berbisnis sampai

⁷ Nurul Aulia, "Implementasi Etika Bisnis Islam Pada Rumah Makan Super Geprek Cabang Jambi," *Carbohydrate Polymers* 6, No. 1 (2019): 5–10. hlm.8

⁸ Duratun Nafis, "Implementasi Etika Bisnis Islam Dalam Usaha Rumah Makan (Studi Kasus Usaha Rumah Makan Wong Solo Batoh, Kec. Lueng Bata Kota Banda Aceh)" 4, No. 1 (2557): 88–100.

bagaimana penggunaan harta yang telah diperoleh. Allah SWT menganjurkan hamba-hambaNya bahkan mewajibkan untuk mencari harta kekayaan. Seperti yang dijelaskan dalam surat al-Mulk ayat 15

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَأَمْشُوا فَمَنَّاكِبَهَا
وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ ١٥

Artinya: “Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, Maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezki-Nya. dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.”⁹

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah menganjurkan hamba-hambanya untuk mencari rizki yang telah Allah siapkan di bumi dengan menggunakan cara yang halal. Dalam mencari rizki, seorang muslim harus tetap mengingat Allah. Fenomena yang terjadi dewasa ini manusia semakin individualistis dan egois, seakan tidak memerhatikan orang lain. Yang kemudian ketika mereka berdagang, mereka hanya mencari cara bagaimana keuntungan mereka berlipat tanpa melihat kerugian apa yang ditanggung para pembeli ketika mereka tidak memerhatikan prinsip dan etika bisnis. Padahal apa yang mereka dapatkan saat ini akan kemudian dipertanggung jawabkan di akhirat.

⁹ Jajasan Penjelenggara Penterjemah, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019, Juz 21—30* (Jakarta :Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an,2019),hlm.830.

Kemajuan Kabupaten Kaur di bidang wisata kuliner sudah sangat terasa. Hampir di setiap sudut Kabupaten Kaur terdapat warung, rumah makan/resto, maupun cafe yang menawarkan jajanan atau makanan. Tempat makan menjadi salah satu pilihan bagi masyarakat ketika mereka tidak sempat membuat makanan sendiri karena kesibukan. Berbagai macam jenis menu makanan yang ada, membuat konsumen mempertimbangkan tempat makan yang akan dipilihnya, sehingga setiap tempat makan harus mempunyai cara untuk membuat konsumen memilihnya ketika ingin membeli makanan.

Rumah makan (restaurant) adalah istilah umum untuk menyebut usaha tata boga, yang menyajikan hidangan kepada masyarakat dan menyediakan tempat untuk menikmati hidangan tersebut serta menetapkan tarif tertentu untuk makanan dan pelayanannya. Meski pada umumnya rumah makan menyajikan makanan di tempat, tetapi ada juga beberapa yang menyediakan layanan pengantaran makanan dan beli bawa pulang sebagai salah bentuk pelayanan kepada konsumennya. Rumah makan biasanya memiliki spesialisasi dalam jenis makanan yang dihidangkannya. Sebagai contoh yaitu rumah makan Tionghoa, rumah makan Padang, rumah makan siap saji dan sebagainya. Di Indonesia, rumah makan juga biasa disebut dengan istilah restoran. Restoran merupakan kata serapan

yang berasal dari bahasa Prancis "restaurer" yang diadaptasi oleh bahasa Inggris; "restaurant" yang berarti "memulihkan"¹⁰

Fenomena yang terjadi pada pelaku bisnis kuliner di Kabupaten Kaur terkadang menyimpang dari etika bisnis dan tidak mengindahkan hal-hal seperti kejujuran dalam mengatakan asal usul produk, tidak ramah kepada konsumen yang sekedar tanya-tanya serta tidak menepati janji. Padahal Rasulullah telah memberikan tauladan tentang bagaimana etika dalam berbisnis yang bersumber dari al- Qur'an. Berdasarkan Fenomena yang terjadi memunculkan kesadaran pentingnya etika bisnis Islam, sebagaimana tujuan dari bisnis Islam adalah keuntungan atau profitabilitas yang menciptakan suatu keberkahan di mata Allah Swt, dalam hal mencapai tersebut tak lepas perannya dalam mewujudkan kepercayaan pelanggan terhadap bisnis yang dijalankan, oleh karena itu dengan terciptanya kepercayaan pelanggan, bisnis yang dilakukan akan mencapai suatu keberhasilan.¹¹

Saat ini salah satu yang menonjol dan menjadi favorite di daerah Kabupaten Kaur adalah Rumah Makan Lesehan Arsamba New didirikan pada tahun 2013, berada di Jalan

¹⁰ https://id.wikipedia.org/wiki/Rumah_makan (Diakses pada tanggal 15 Desember 2022)

¹¹ Richa Angkita Mulyawisdawati, "Implementasi Etika Bisnis Islam Di CV Rumah Warna Yogyakarta Richa Angkita Mulyawisdawati" 13, no. 2 (2019), hlm. 152-153.

Gedung Sako II Kecamatan Kaur Selatan Kabupaten Kaur. Rumah Makan ini merupakan salah satu rumah makan yang banyak digemari oleh kalangan masyarakat sekitar Kabupaten Kaur, dengan banyaknya pengunjung yang berkunjung ke Rumah Makan Lesehan Arsamba New, terkadang menjadi suatu penghambat para karyawan dalam melakukan kewajiban ibadah sholat lima waktu. Disisi lain, dalam segi masakan Rumah Makan Lesehan Arsamba New terkenal dengan memberikan kelezatan dan kualitas produk yang terjamin halal dibuktikan dengan telah adanya halal dari Kemenag serta fasilitas fasilitas yang mendukung dan tak kalah menariknya telah adanya berbagai kegiatan misalnya, di setiap kegiatan kegiatan keagamaan seperti halnya acara silaturahmi keluarga, kegiatan yasinan Rumah Makan Lesehan Arsamba New, acara acara besar islami, dan juga disetiap bulan ramadhan Rumah Makan ini selalu *full* setiap harinya akan acara buka bersama bulan Puasa Ramadhan.¹²

Berdasarkan uraian latar belakang dan permasalahan diatas peneliti tertarik untuk meneliti tentang **Penerapan Etika Bisnis Islam Pada Rumah Makan Lesehan Arsamba New Kecamatan Kaur Selatan Kabupaten Kaur.**

¹² Khotimu Ikhsan, *Pemilik Rumah Makan Lesehan Arsamba New*, Wawancara pada tanggal 8 Desember 2022

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Konteks diatas,maka Rumusan Masalah dalam penelitian ini ialah:

1. Bagaimana Penerapan Prinsip Tauhid Pada Rumah Makan Lesehan Arsamba New?
2. Bagaimana Penerapan Etika Bisnis Islam Pada Rumah Makan Lesehan Arsamba New ?

C. Tujuan Penelitian

Mengenai Rumusan Masalah diatas ,maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Penerapan Prinsip Tauhid Pada Rumah Makan Lesehan Arsamba New.
2. Untuk mengetahui Penerapan Etika Bisnis Islam Pada Rumah Makan Lesehan Arsamba New

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi atau pengetahuan tentang Penerapan Etika Bisnis Islam Di Rumah Makan Lesehan Arsamba New Kecamatan Kaur Selatan Kabupaten Kaur, sehingga dapat meningkatkan pemahaman baik bagi mahasiswa maupun bagi masyarakat secara umum. Serta penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi peneliti lainnya.

2. Kegunaan Praktis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi pihak-pihak dan instansi terkait, sehingga dapat digunakan sebagai bahan penelitian lebih lanjut mengenai Penerapan Etika Bisnis Islam Pada Rumah Makan Lesehan Arsamba New.

E. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Raudhatun Ulya, yang bertujuan untuk mengetahui pemahaman akan etika bisnis Islam pada pedagang sembako di pasar Angso Duo Baru Kota Jambi. Dan juga untuk mengetahui penerapan etika bisnis Islam pada pedagang sembako di pasar Angso Duo Baru Kota Jambi. Metode Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu pedagang sembako di Pasar Angso Duo Baru Kota Jambi telah memahami akan etika bisnis Islam berdagang yang ditinjau dari ke-empat prinsip-prinsip etika bisnis Rasulullah yang dijadikan tolak ukur yaitu sikap shiddiq, amanah, fathanah, dan tabligh seperti yang dicontohkan Rasulullah SAW.

Persamaan penulisan dengan penelitian yang dilakukan oleh Raudhatun Ulya ini adalah membahas tentang penerapan etika bisnis Islam, perbedaannya ialah pada penelitian yang dilakukan oleh Raudhatun Ulya terletak

pada objek nya yaitu pada pedagang sembako di pasar
Sedangkan penulis objeknya Rumah Makan ¹³

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Aulia, Tujuan penelitian ini ialah ingin mengetahui penerapan sikap dan perilaku karyawan terhadap konsumen yang berkunjung ke rumah makan super geprek, mengetahui kualitas produk yang digunakan didalam rumah makan super geprek cabang jambi, serta mengetahui sikap seorang pemimpin terhadap semua karyawan rumah makan super geprek cabang jambi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dan tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kualitatif lainnya. Hasil peneltian menunjukkan dalam penelitian ini menerapkan bagaimana cara mengimplementasikan atau menerapkan etika bisnis dalam rumah makan super geprek jambi. Cara mengimplementrasikan etika bisnis tersebut dapat diketahui dengan adanya aturan aturan yang telah ditetapkan oleh perusahaan tersebut yang dimana setiap karyawan nya harus mematuhi aturan-aturan yang berlaku di rumah makan super geprek .

¹³ Raudhatun Ulya, "Penerapan Etika Bisnis Islam Pada Pedagang Sembako Di Pasar Angso Duo Baru Kota Jambi," *Molecules* 2, No. 1 (2020): 1-12.

Persamaan penelitian ini dengan penulis sama sama membahas penerapan etika bisnis islam. Perbedaannya terdapat pada objeknya yaitu pada lokasi yang berbeda .¹⁴

3. Penelitian yang dilakukan oleh Imelda Oktavia, Penelitian ini bertujuan Untuk Mengetahui penerapan etika bisnis Islam pada UMKM Distribusi Jagung di Malampah, kecamatan Tigo Nagari, Kabupaten Pasaman, dan mengetahui bagaimana penentuan harga pada UMKM Distribusi Jagung di Malampah, Kecamatan Tigo Nagari, Kabupaten Pasaman. Penelitian ini menggunakan Jenis penelitian yang dilakukan penulis adalah field research yaitu penelitian lapangan yang bersifat kualitatif, merupakan penelitian yang menggambarkan tentang penerapan etika bisnis Islam pada UMKM distribusi jagung di Malampah, Kecamatan Tigo Nagari, Kabupaten Pasaman. Hasil penelitian menunjukkan Penerapan etika bisnis Islam pada UMKM Distribusi Jagung di Malampah Kecamatan Tigo Nagari, Kabupaten Pasaman dapat dilihat dari prinsip-prinsip etika bisnis Islam sudah cukup baik. Namun masih ada kekurangan yaitu pada prinsip kejujuran dimana masih ada pemilik UMKM distribusi jagung ini yang tidak jujur tentang kondisi jagungnya. Dan Penentuan atau penetapan harga jagung pada UMKM Distribusi Jagung di Malampah Kecamatan Tigo Nagari,

¹⁴ Nurul Aulia, "Implementasi Etika Bisnis Islam Pada Rumah Makan Super Geprek Cabang Jambi," *Carbohydrate Polymers* 6, No. 1 (2019).hlm.46.

Kabupaten Pasaman, dilakukan setelah jagung dikirimkan/ dijualkan kepada konsumen, dan harga itulah yang merupakan harga beli jagung petani tersebut, namun terlebih dahulu dilakukan kesepakatan dengan petani.

Persamaan penelitian ini sama sama menggunakan penelitian Kualitatif yang membahas tentang Penerapan Etika Bisnis Islam. Perbedaanya penelitian ini membahas tentang Penentuan harga pada UMKM distribusi jagung di Malampah, Kecamatan Tigo Nagari ,Kabupaten Pasaman Sedangkan penulis hanya terfokus Bagaimana Penerapan Etika Bisnis Islam Pada Rumah Makan Lesehan Arsamba New¹⁵

4. Penelitian yang dilakukan oleh Giska dkk. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui penerapan etika bisnis Islam di Rumah Makan Kaledo Streo Palu. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. sehingga peneliti mengumpulkan tiga komponen yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa RM. Kaledo Stereo Palu menerapkan etika bisnis adapun etika bisnis yang diterapkan Memberikan produk dan jasa yang berkualitas

¹⁵ Imelda Oktavia, “Penerapan Etika Bisnis Islam Pada Umkm.” (2021).hlm.60-61.

sesuai dengan tuntutan konsumen. Memberikan harga yang sesuai dengan kualitas produk dan pelayanan yang terbaik cepat dan tepat Bersaing dengan cara sehat Bekerja sama dan tekun bekerja, dan membayar gaji karyawan tepat waktu. Etika bisnis yang diterapkan telah sesuai dengan etika bisnis Islam seperti, membayar gaji karyawan sebelum kering keringat, menjalin silaturahmi dengan mitra kerja, menjual barang halal, dan menetapkan harga sesuai dengan kualitas produk.

Persamaan Penelitian ini dengan penulis ialah sama sama membahas mengenai penerapan etika bisnis islam sedangkan perbedaannya terletak pada objeknya yaitu lokasi yang berbeda¹⁶

5. Penelitian yang dilakukan Purnama Putra dan Tjiptohadi Sawarjuwono. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui perilaku pedagang di pasar tradisional dengan menggunakan perspektif etika bisnis Islam. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif komparatif. Teknik Pengumpulan data dilakukan dengan observasi partisipan dan wawancara. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa perilaku para pedagang di Pasar Baru Kota Bekasi

¹⁶ Giska et al., “Penerapan Etika Bisnis Islam Di Rumah Makan Kaledo Stereo Palu” *jurnal Ilmu ekonomi dan Bisnis Islam* 1, no. 1 (2019).h.118.

dibentuk oleh prinsip-prinsip etika bisnis Islam yang meliputi tauhid, keseimbangan, kehendak bebas, tanggung jawab, dan Ihsan. Kesimpulannya, bersikap bijak juga dapat dilakukan dengan memberikan tambahan waktu pembayaran kepada pelanggan dan memberikan bonus kepada pelanggan.

Persamaan penelitian ini dengan penulis ialah sama-sama membahas tentang etika bisnis Islam sedangkan perbedaannya penulis membahas penerapan etika bisnis Islam pada Rumah Makan lesehan Arsamba New sedangkan penelitian ini membahas sikap pedagang di pasar tradisional Pasar Baru Kota Bekasi dalam perspektif etika bisnis Islam.¹⁷

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk Penelitian lapangan yaitu penelitian yang bertujuan untuk mempelajari lebih jauh konteks situasi terkini dan interaksi lingkungan suatu unit, baik individu, kelompok, institusi, maupun komunitas.¹⁸ Penelitian ini dilakukan dengan terjun

¹⁷ Purnama Putra and Tjiptohadi Sawarjuwono, "Traditional Market Merchant Attitudes in the Perspective of Islamic Business Ethics," *Opcion* 35, no. Special Issue 20 (2019): 1471–1487.

¹⁸ Sumadi Suryabrata, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998),h.22

langsung ke tempat-tempat objek penelitian yaitu pada Rumah Makan Lesehan Arsamba New Kecamatan Kaur Selatan Kabupaten Kaur, guna untuk mendapatkan data yang sesuai dengan kenyataan di lapangan.

b. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah metode pengumpulan data deskriptif dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan.¹⁹ Penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gejala, fakta, dan peristiwa tentang ciri-ciri suatu populasi atau daerah tertentu secara sistematis dan akurat.²⁰

2. Waktu dan Lokasi Penelitian

a. Waktu Penelitian

Penelitian ini dimulai pada bulan Desember 2022 sampai dengan selesai.

b. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat atau lokasi dimana peneliti akan mencari data yang diperlukan dalam penelitiannya. Penelitian ini dilakukan pada Rumah Makan Lesehan Arsamba New Kecamatan Kaur Selatan Kabupaten Kaur. Alasan Peneliti

¹⁹S. Margono, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h.105.

²⁰Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada),2015,h.75

mengambil Rumah Makan Lesehan Arsamba New sebagai lokasi penelitian, bahwa Rumah Makan Lesehan Arsamba New merupakan salah satu Rumah Makan yang banyak digemari masyarakat di sekitar Kabupaten Kaur dengan menyajikan cita rasa makanan yang lezat dan sehat bagi tubuh.

3. Informan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, hal yang menjadi bahan pertimbangan utama saat pengumpulan data adalah pemilihan informan. Pengertian Informan adalah orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Adapun Informan dalam penelitian ini berjumlah 8 orang.²¹ Terdiri dari 1 orang pemilik Rumah Makan, 3 orang karyawan dan 4 orang konsumen. Kriteria-kriteria konsumen yang memenuhi untuk penelitian ini yaitu:

1. Berada di daerah Penelitian
2. Berstatus Mahasiswa dan Ibu Rumah Tangga
3. Mengikuti informasi dan perkembangan yang berkaitan dengan Rumah Makan
4. Melakukan pembelian 5 kali dalam waktu 1 minggu
5. Mampu berargumen dengan baik.

²¹Lexy J Moelong, *Meodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta :Rosda,2010),h.132.

4. Sumber Data Dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari instansi atau lembaga terkait yang dianggap relevan dengan tujuan penelitian melalui,observasi,wawancara dan dokumentasi.²² Dalam hal ini maka pengumpulan datanya perlu memperhatikan siapa sumber utama yang akan dijadikan objek penelitian.Dalam penelitian ini yang termasuk data primer adalah data yang diperoleh dengan wawancara secara langsung terhadap pihak terkait. Yang menjadi narasumber dalam penelitian ini adalah pemilik atau karyawan dan konsumen para pedagang Bisnis Rumah Makan Lesehan Arsamba New.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui penelusuran berbagai referensi yang terkait dengan kajian etika bisnis Islam.²³ Data yang diperoleh peneliti diantaranya berasal dari dokumen-dokumen, catatan-catatan, laporan-laporan serta arsip arsip yang berkaitan dengan penelitian.

²² Muhammad Arif Rahmat, "Penerapan Etika Bisnis Islam Terhadap Bisnis Elektronik Di Bone Trade Center (Btc) Kabupaten Bone," *Skripsi* (2017): 1.hlm.56.

²³ Muhammad Arif Rahmat, "Penerapan Etika Bisnis Islam Terhadap Bisnis Elektronik Di Bone Trade Center (Btc) Kabupaten Bone," *Skripsi* (2017): ,hlm156.

Dalam penelitian ini ada beberapa teknik yang ditempuh dalam hal pengumpulan data yang diperlukan. Adapun tehnik tersebut antara lain sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan.²⁴ Yang mana observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk pengumpulan data primer dan untuk mendapatkan data awal dan survey lokasi.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan keterangan lisan melalui tanya jawab dan berhadapan langsung dengan orang memberikan keterangan.²⁵ Dalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur dan semiterstruktur, yakni dialog oleh peneliti dengan informal yang dianggap mengetahui jelas tentang penerapan etika bisnis Islam Pada Rumah Makan Lesehan Arsamba New.

c. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya -barang yang tertulis. Dalam melaksanakan

²⁴ Muhammad Arif Rahmat, "Penerapan Etika Bisnis Islam Terhadap Bisnis Elektronik Di Bone Trade Center (Btc) Kabupaten Bone," *Skripsi* (2017): 1,hlm.58.

²⁵ Ibid.hlm.58.

metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, catatan harian, dan sebagainya. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara, akan lebih kredibel/dapat dipercaya bila didukung dengan dokumentasi.²⁶

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah penafsiran penelitian terhadap data dan pemecahan masalah-masalah yang telah diolah. Sehingga penulis mendapatkan gambaran secara umum mengenai Penerapan Etika Bisnis Islam pada Rumah Makan Lesehan Arsamba New. Adapun proses analisis data yang dipakai oleh penelitian ini adalah menggunakan metode Miles and Huberman, yaitu :

1. Reduksi Data (data reduction)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, menfokuskan hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

²⁶ Muhammad Arif Rahmat, "Penerapan Etika Bisnis Islam Terhadap Bisnis Elektronik Di Bone Trade Center (Btc) Kabupaten Bone," *Skripsi* (2017): 1.hlm.59.

2. Penyajian Data (data display)

Langkah selanjutnya setelah mereduksi data adalah penyajian data (data display). Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, tabel, dan sejenisnya.

3. Penarikan Kesimpulan (conclusion drawing/ verification)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal dikemukakan masih bersifat sementara, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.²⁷

G. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan, Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, metode penelitian yang terdiri dari, jenis dan pendekatan penelitian, Waktu dan lokasi penelitian, Informan Penelitian, Sumber data dan teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta sistematika pembahasan.

²⁷ Oktavia, "Penerapan Etika Bisnis Islam Pada Umkm." (2021).hlm.39-40.

Bab II Kajian Teori, Bab ini berisi tentang pengertian Etika, Pengertian Bisnis, Pengertian Etika Bisnis Islam, Prinsip-prinsip etika bisnis Islam, perilaku dalam bisnis syariah, Tujuan Bisnis Islam, Serta Penerapan Etika Bisnis Islam.

Bab III Gambaran Umum Objek Penelitian, Bab tiga berisi tentang gambaran umum objek penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, Bab empat membahas mengenai penerapan etika bisnis Islam pada Rumah Makan Lesehan Arsamba New Kecamatan Kaur Selatan Kabupaten Kaur.

Bab V Penutup, Bab lima yaitu penutup yang berisi kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan dan saran-saran digunakan untuk memberikan masukan kepada pihak-pihak terkait sebagai acuan dalam mengembangkan penelitian mendatang.

